

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 2 DI SDI LOBOLEKE

Kristina Arinda Wiki¹, Dionisia Wea², Maria Patrisia Wau³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti Ngada

E-Mail: arlinwiki01@gmail.com, weadionisia679@gmail.com, mariapatrisiawau@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan belajar serta dampaknya dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas II di SDI Lobleke. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas II yang berjumlah 26 orang, dengan fokus utama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, serta guru kelas II sebagai informan pendukung. Objek penelitian adalah program bimbingan belajar dan kemampuan literasi siswa yang mencakup aspek kelancaran membaca, pemahaman bacaan, serta kemampuan menulis kata dan kalimat sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung selama proses pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pelaksanaan program bimbingan belajar, ditemukan adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan literasi siswa, baik pada aspek membaca dan menulis. Dari total 26 siswa, sebanyak 18 siswa telah mampu mencapai literasi dasar, sedangkan 8 siswa masih belum sepenuhnya mampu mencapai literasi dasar dan memerlukan pendampingan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: program bimbingan; membaca dan menulis; siswa kelas 2; sekolah dasar.

ABSTRACT.

This study aims to describe the implementation of the tutoring program and its impact in overcoming the reading and writing difficulties of second-grade students at SDI Lobleke. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study research type. The research subjects included all 26 second-grade students, with the main focus on students who experienced reading and writing difficulties determined through purposive sampling techniques, and second-grade teachers as supporting informants. The object of the study was the tutoring program and students' literacy skills, which included aspects of reading fluency, reading comprehension, and the ability to write simple words and sentences. Data collection techniques were carried out through interviews and direct observation during the learning process and the implementation of the tutoring. The results showed that during the implementation of the tutoring program, significant changes were found in students' literacy skills, both in reading and writing. Of the total 26 students, 18 students had been able to achieve basic literacy, while 8 students were still not fully able to achieve basic literacy and required ongoing assistance.

Keywords: guidance program; reading and writing; grade 2 students; elementary school.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara intelektual, sosial, dan emosional. Salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan adalah kemampuan literasi, khususnya keterampilan membaca dan menulis, yang menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Abd. Mannan, dkk. (2023), literasi adalah kemampuan untuk memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasikan teks dalam berbagai bentuk serta konteks, sehingga melampaui sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis saja. Sejalan dengan itu, Damayanti, dkk, menyatakan bahwa literasi membaca dan menulis sangat penting sebagai fondasi pembelajaran lanjutan bagi siswa kelas dasar, karena kedua keterampilan ini mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman pelajaran berikutnya.

Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman makna, pengolahan informasi, dan kemampuan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Rahman, dkk (2024) menegaskan bahwa literasi merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran karena berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten pelajaran dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di Sekolah dasar, keterampilan membaca dan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki setiap murid. Sebab keterampilan tersebut, merupakan keterampilan dasar dan penting bagi mereka yang tidak hanya bermanfaat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga

mata pelajaran lainnya, bahkan keterampilan tersebut dapat membuka cakrawala pengetahuan lebih luas, sehingga menunjang kenalaran anak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa literasi menulis merupakan kemampuan menyampaikan ide secara sistematis, logis, dan komunikatif. Rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, sering ditandai dengan kesulitan membaca lancar, memahami bacaan, serta menulis kata dan kalimat sederhana. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengembangkan berbagai program literasi nasional, salah satunya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah. Menurut Kemendikbudristek (2021), implementasi Gerakan Literasi Sekolah GLS dilakukan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan lingkungan kaya teks, serta integrasi literasi dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Puspita (2020) menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar.

Memasuki kelas II sekolah dasar, siswa secara ideal telah melewati tahap pengenalan huruf dan bunyi serta mulai berkembang menuju kemampuan membaca lancar dan menulis sederhana secara bermakna. Menurut Sofi & Mukhlisina (2024), siswa kelas II seharusnya mampu membaca dan menulis kata dan kalimat sederhana sebagai bagian dari perkembangan literasi awal yang menjadi dasar untuk memahami isi bacaan dan mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menjelaskan bahwa pada fase kelas awal (kelas I–III), kemampuan literasi dasar yang harus dikuasai siswa meliputi membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar, memahami makna bacaan, serta menulis kata dan kalimat dengan struktur yang tepat. Apabila pada jenjang ini siswa belum menguasai kemampuan membaca dan menulis secara memadai, maka akan berdampak pada kesulitan memahami materi pelajaran lain, rendahnya kepercayaan diri, serta terhambatnya perkembangan akademik siswa pada jenjang berikutnya. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai pada siswa kelas II SDI Lobleke. Hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, seperti membaca terbata-bata, kurang memahami bacaan, serta kesulitan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan ejaan dan spasi yang tepat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan literasi yang diharapkan dengan kemampuan aktual siswa.

Salah satu faktor yang memicu rendahnya kemampuan literasi tersebut adalah kurangnya bimbingan belajar yang berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh tingkat kehadiran siswa yang belum optimal. Ketidakhadiran siswa secara berulang menyebabkan terputusnya proses pembelajaran, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk berlatih membaca dan menulis secara rutin. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa keberhasilan literasi dasar di kelas rendah sangat bergantung pada keberlanjutan proses belajar dan intensitas pendampingan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, program bimbingan belajar yang terencana dan berkelanjutan menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SDI Lobleke. Program ini dirancang sebagai pendampingan tambahan di luar pembelajaran reguler dengan memberikan latihan literasi secara bertahap, pendampingan sesuai kebutuhan siswa, serta metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Melalui bimbingan belajar yang konsisten, diharapkan kemampuan literasi siswa dapat meningkat dan kualitas pembelajaran di SDI Lobleke dapat terwujud secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas II SDI Lobleke. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena belajar siswa serta strategi bimbingan belajar yang diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran nyata. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDI Lobleke yang berjumlah 26 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis sebagai fokus utama penelitian. Selain itu, guru kelas II juga dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan belajar. Objek penelitian ini adalah program bimbingan belajar serta kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SDI Lobleke, yang meliputi aspek kelancaran membaca, pemahaman bacaan, serta kemampuan menulis kata dan kalimat sederhana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik. Pertama adalah Wawancara, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendalam dari guru kelas serta siswa kelas 2 mengenai kesulitan membaca dan menulis yang dialami dalam proses pembelajaran di SDI Lobleke. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali berbagai aspek yang tidak sepenuhnya terlihat melalui

observasi, seperti persepsi guru terhadap kemampuan literasi siswa, bentuk kesulitan yang dialami siswa, serta upaya yang telah dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati dan mengkaji secara langsung pelaksanaan program bimbingan serta proses pembelajaran membaca dan menulis di kelas 2 SDI Loboleke. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana proses bimbingan berlangsung, bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, observasi juga membantu peneliti dalam mencatat perilaku, respons, dan perkembangan siswa yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program bimbingan belajar, ditemukan adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan literasi siswa, baik pada aspek membaca dan menulis. Dari total 26 siswa, sebanyak 18 siswa telah mampu mencapai literasi dasar, sedangkan 8 siswa masih belum sepenuhnya mampu mencapai literasi dasar dan memerlukan pendampingan secara berkelanjutan.

Hasil program bimbingan belajar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Siswa yang sebelumnya masih sering menulis huruf terbalik mulai menunjukkan perbaikan dalam bentuk tulisan. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana serta penggunaan spasi dan ejaan dasar juga mengalami perkembangan, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan bagi beberapa siswa. Hasil lain yang tampak dari pelaksanaan program bimbingan belajar adalah meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Siswa terlihat lebih berani membaca di depan teman atau pendamping, serta lebih antusias mengikuti latihan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan belajar yang terstruktur dan berkesinambungan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDI Loboleke. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan bahwa pendampingan secara intensif dan berkelanjutan sangat efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan literasi dasar. Peningkatan kemampuan membaca terlihat dari kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan mengeja, serta meningkatnya pemahaman terhadap bacaan sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Turkeltaub, (dalam Meo, Wau, dkk; 2021: 278) mengatakan bahwa kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca. Selanjutnya dikemukakan oleh Burns, dkk. (dalam Meo, Wau, dkk; 2021: 278) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan secara individual maupun dalam kelompok kecil mampu memberikan dukungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Pendampingan individu terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemajuan literasi membaca dan menulis siswa kelas rendah sekolah dasar (Irma, Witarsa, & Masrul, 2023), dan kegiatan bimbingan belajar kelompok efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar melalui pendekatan yang lebih intensif serta interaksi yang lebih personal (Marindo & Kua, 2024). Selain itu, program bimbingan belajar berbasis fonetik yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai terbukti membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan decoding huruf dan kata. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadani (2022) yang menegaskan bahwa pendekatan fonetik efektif dalam memperbaiki kesulitan membaca pada siswa kelas rendah. Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *phonological awareness*, yang menyatakan bahwa latihan berulang mampu memperkuat jalur neurologis di otak yang berkaitan dengan pemrosesan Bahasa.

Pada aspek menulis, peningkatan kemampuan siswa tampak pada perbaikan bentuk huruf, penyusunan kata menjadi kalimat sederhana, serta penggunaan ejaan dasar dan spasi yang lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa latihan menulis yang dilakukan secara konsisten dan disertai umpan balik dalam program bimbingan belajar berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hapsari (2021) yang menyatakan bahwa latihan menulis yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa secara bertahap.

Selain peningkatan kemampuan akademik, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perkembangan positif pada motivasi dan kepercayaan diri siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan bimbingan, aktif bertanya, serta lebih percaya diri saat membaca dan menulis di hadapan guru maupun teman. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sofi Hidayanti dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki motivasi belajar lebih kuat, lebih gigih menghadapi hambatan, serta kepercayaan diri yang lebih baik.

dalam tugas akademik. Penelitian lain juga memperkuat bahwa self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian Ameilia et al. (2022) juga menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.

Guru kelas 2 di SDI Lobleke mengonfirmasi bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat setelah program bimbingan belajar diterapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Khumayroh (2024) yang menekankan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memberikan strategi pembelajaran yang sesuai. Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky, di mana siswa mampu mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dengan bantuan guru atau pendamping yang kompeten. Jika dibandingkan dengan penelitian lain, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Arifin et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca dan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh dukungan lingkungan, termasuk peran keluarga. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah akan lebih optimal apabila didukung oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan literasi anak di rumah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa bimbingan belajar memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDI Lobleke. Program bimbingan belajar tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dasar, tetapi juga berkontribusi dalam membangun motivasi, kepercayaan diri, serta sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi selama pelaksanaan program bimbingan belajar, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Program ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis, khususnya pada tahap literasi dasar. Pada aspek membaca, siswa menunjukkan perkembangan yang positif, terutama dalam kelancaran membaca, kejelasan lafal, penggunaan intonasi yang lebih tepat, serta peningkatan pemahaman terhadap bacaan sederhana. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali kata dan membaca secara terbata-bata mulai mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mannan, dkk. (2023). *Memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks pendidikan*. Selat Media. <https://books.google.com/books?id=IPLMEAAAQBAJ>
- Ameilia, R., Putri, A. N., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi dan partisipasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 101–110. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/view/13454/653>
- Arifin, A., Welianti, A., Fahmi, G., Salsabila, & Putri, A. (2024). Analisis kesulitan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih (KINANTI)*, 2(1). Universitas Pasundan. <https://jurnalkinanti.disdikbb.org/index.php/kinanti/article/download/105/74/311>
- Damayanti, Y., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., Rahardi, R. K., & Setyaningsih, Y. (2023). Pentingnya literasi membaca dan menulis pada siswa kelas I SD sebagai fondasi pembelajaran lanjutan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Hapsari, A. (2021). Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–154.
- Irma, A., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan pendampingan individu terhadap literasi baca dan tulis siswa kelas 2 sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 924–929. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.285>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbud. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/21679/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kebijakan penguatan literasi dan numerasi dalam kurikulum*. Jakarta: Kemendikbudristek. <https://pskp.kemendikdasmen.go.id/service/download.php?kategori=kebijakan&id=536>
- Khumayroh, L. (2024). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 23–34. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80716/1/Skripsi%20Nurul%20Khumayroh%20Watermak.pdf>
- Marindo, A. F., & Kua, M. Y. (2024). Upaya peningkatan literasi menggunakan metode bimbingan belajar kelompok siswa kelas V. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 180–191. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.513>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=NbV6llcAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=NbV6llcAAAAJ:mVmsd5A6BfQC

- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265–276. <http://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>
- Purwasih, E., Hayani, E., Nurlatifah, E., Hidayanti, S., & Maesaroh, T. (2025). Peran self-efficacy dalam meningkatkan ketekunan belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Serumpun Mengajar*, 2(2). <https://jurnal.pgdsdm.id/index.php/sm/article/view/164>
- Rahmania, U. G., Safitri, R. R., Putri, A. F., Nurohman, S., & Salehudin, A. (2024). Systematic literature review: How important are literacy and numeracy for students, and how to improve it? *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(2), 416–429. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.79797>
- Ramadani, F. (2022). Penerapan bimbingan belajar berbasis fonetik untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(2), 89–98. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPL/article/view/ramadani-2022-fonetik>
- Sari, D. P., & Puspita, R. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–132. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/4102>
- Sofi, C., Nuryawati, & Mukhlishina, I. (2024). Analysis of early reading and writing skills of grade II students at SDN Pendem 01. *Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran*, 9(6), 339.